

Katalog : 4101002.1401

# STATISTIK KETENAGAKERJAAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI 2022



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

# **STATISTIK KETENAGAKERJAAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI 2022**



# Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Kuantan Singingi 2022

**No. Publikasi** : 14010.2233  
**Katalog** : 2301004.1401  
**Ukuran Buku** : 18,2 cm x 25,7 cm  
**Jumlah Halaman** : xii + 51 Halaman

**Naskah:**

BPS Kabupaten Kuantan Singingi

**Penyunting:**

BPS Kabupaten Kuantan Singingi

**Gambar Kulit:**

BPS Kabupaten Kuantan Singingi

**Diterbitkan oleh:**

© BPS Kabupaten Kuantan Singingi

**Dicetak oleh:**

BPS Kabupaten Kuantan Singingi

**Sumber Ilustrasi:**

*freepik.com*

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

## Tim Penyusun

**Penanggungjawab:**

Ir. Budianto.

**Penyunting:**

Wahyu Adhiputra, SST.

Ahsin Istighfari, S.Si.

**Pemeriksa Tabel dan Grafik:**

Wahyu Adhiputra, SST.

**Penulis:**

Aprilia Lutviana Dewi, S.Tr.Stat.

**Pengolah data:**

Badan Pusat Statistik Republik Indonesia

Aprilia Lutviana Dewi, S.Tr.Stat.

**Pembuat Cover dan Infografis:**

Ahsin Istighfari, S.Si.

<https://kuansingkab.bps.go.id>



## Kata Pengantar

Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Kondisi ketenagakerjaan yang baik dapat menghasilkan output berupa barang dan jasa yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Kuantan Singingi 2022 memberikan gambaran kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2020-2021 untuk menangkap perbedaan kondisi ketenagakerjaan saat pandemik Covid-19 sedang memuncak dan setelah pandemik Covid-19 mereda. Data yang disajikan mencakup beberapa indikator utama ketenagakerjaan yang dijabarkan berdasarkan karakteristik demografi jenis kelamin dan tipe wilayah.

Kehadiran publikasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam memberikan rekomendasi terkait kebijakan dan strategi pembangunan di bidang ketenagakerjaan. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak, terutama yang berkepentingan dalam pengembangan dan pembangunan di bidang ketenagakerjaan. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan publikasi ini. Kritik dan saran diharapkan untuk perbaikan publikasi di masa yang akan datang.

Teluk Kuantan, Desember 2022

Kepala BPS Kabupaten Kuantan Singingi



**Budianto**



## Daftar Isi

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
Latar Belakang.....	3
Tujuan .....	3
Ruang Lingkup.....	4
Sistematika Penulisan.....	4
<b>BAB II METODOLOGI</b> .....	7
Sumber Data .....	9
Pendekatan Teori Ketenagakerjaan .....	9
Konsep dan Definisi .....	11
<b>BAB III KONDISI KETENAGAKERJAAN KABUPATEN</b>	
<b>KUANTAN SINGINGI</b> .....	19
Karakteristik Penduduk Usia Kerja .....	22
Angkatan Kerja .....	23
Bukan Angkatan Kerja .....	24
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).....	25
Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) .....	27
Pendidikan Penduduk Bekerja.....	28
Lapangan Pekerjaan Utama .....	32
Status Pekerjaan Utama .....	34
Pengangguran .....	36
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	41
Kesimpulan .....	43

HASIL PENGHITUNGAN SAMPLING ERROR ..... 45

DAFTAR PUSTAKA ..... 51

<https://kuansingkab.bps.go.id>

## Daftar Tabel

	Halaman	
Tabel 3.1	Persentase Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja di Kabupaten Kuantan Singingi, 2020-2021.....	22
Tabel 3.2	Persentase Angkatan Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tipe Daerah di Kabupaten Kuantan Singingi, 2020-2021.....	23
Tabel 3.3	Persentase Bukan Angkatan Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tipe Daerah di Kabupaten Kuantan Singingi, 2020-2021.....	24
Tabel 3.4	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Jenis Kelamin, dan Tipe Daerah Kabupaten Kuantan Singingi, 2020-2021.....	33
Tabel 3.5	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Jenis Kelamin, dan Tipe Daerah Kabupaten Kuantan Singingi, 2020.....	34
Tabel 3.6	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Jenis Kelamin, dan Tipe Daerah Kabupaten Kuantan Singingi, 2021.....	35



## Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 3.1	TPAK berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2020-2021..... 25
Gambar 3.2	TPAK berdasarkan tipe daerah di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2020-2021..... 26
Gambar 3.3	TKK berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2020-2021..... 27
Gambar 3.4	TKK berdasarkan tipe daerah di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2020-2021..... 28
Gambar 3.5	Persentase penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan jenis kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2020..... 29
Gambar 3.6	Persentase penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan jenis kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2021..... 29
Gambar 3.7	Persentase penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan tipe daerah di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2020..... 31
Gambar 3.8	Persentase penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan tipe daerah di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2021..... 31
Gambar 3.9	Tingkat Pengangguran Terbuka menurut jenis kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2020-2021..... 37
Gambar 3.10	Tingkat Pengangguran Terbuka menurut tipe daerah di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2020-2021..... 38
Gambar 3.11	Tingkat Pengangguran Terdidik menurut jenis kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2020-2021..... 39
Gambar 3.12	Tingkat Pengangguran Terdidik menurut tipe daerah di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2020-2021..... 40



1

## PENDAHULUAN

# Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

Berdasarkan Jenis Kelamin  
di Kabupaten Kuantan Singingi, 2021.



Perempuan  
**97,67%**

Laki-laki  
**98,10%**



<https://kuansingkab.bps.go.id>



# Bab 1

## Pendahuluan

### Latar Belakang

Data ketenagakerjaan merupakan data yang penting bagi para pengambil kebijakan di bidang terkait dalam upaya program pembangunan nasional. Kebutuhan data ketenagakerjaan, perlu dipenuhi untuk mengetahui apakah hasil-hasil pembangunan dapat mencapai lapisan masyarakat terutama yang menyangkut berbagai aspek penciptaan lapangan kerja baru.

Terciptanya lapangan kerja baru akan membuka kesempatan kerja yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan. Hal tersebut terkait dengan semakin bertambahnya tenaga kerja yang terserap sehingga mampu mengurangi pengangguran dan memberikan pendapatan sehingga kesejahteraan yang diharapkan mampu terpenuhi.

Dalam tugasnya melakukan kegiatan statistik di berbagai bidang, Badan Pusat Statistik (BPS) bertanggung jawab atas tersedianya data Ketenagakerjaan guna menopang perencanaan pembangunan. BPS melaksanakan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang merupakan survei yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan.

### Tujuan

Salah satu tujuan diterbitkannya publikasi Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Kuantan Singingi adalah untuk memenuhi

kebutuhan data statistik di bidang ketenagakerjaan secara berkala dan berkesinambungan sehingga mampu memberikan gambaran/informasi mengenai situasi ketenagakerjaan khususnya mengenai karakteristik penduduk yang bekerja dan pengangguran. Disamping itu publikasi ini juga merupakan sarana kebijaksanaan untuk menyusun perencanaan pembangunan terutama yang menyangkut ketenagakerjaan.

### **Ruang Lingkup**

Publikasi ini menyajikan data tentang gambaran ketenagakerjaan di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2020-2021.

### **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dari publikasi ini terdiri dari empat bab meliputi pendahuluan, metodologi, kondisi ketenagakerjaan Kabupaten Kuantan Singingi, dan penutup.

#### **Bab I Pendahuluan**

Membahas tentang latar belakang, tujuan penulisan, ruang lingkup, dan sistematika penyajian publikasi.

#### **Bab II Metodologi**

Berisi tentang sumber data yang digunakan, pendekatan teori ketenagakerjaan serta konsep definisi ketenagakerjaan.

#### **Bab III Kondisi Ketenagakerjaan Kabupaten Kuantan Singingi.**

Menjelaskan gambaran umum mengenai kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Kuantan Singingi.

#### Bab IV Penutup

Berisi tentang kesimpulan yang dibuat berdasarkan pembahasan pada kondisi ketenagakerjaan Kabupaten Kuantan Singingi.

Selain itu, pada akhir bab juga akan disajikan hasil penghitungan *sampling error* guna melihat tingkat kesalahan yang ditimbulkan oleh teknik pengambilan sampel.



# 2

## METODOLOGI

### Pendidikan Tertinggi

Penduduk 15 Tahun ke Atas

### yang Bekerja

di Kabupaten Kuantan Singingi, 2021

**SD**  
ke bawah  
**34,53 %**

**SMP**  
/ sederajat  
**20,99 %**

**SMA**  
/ sederajat  
**32,64 %**

**Perguruan  
Tinggi**  
**11,84 %**



## Bab 2 Metodologi

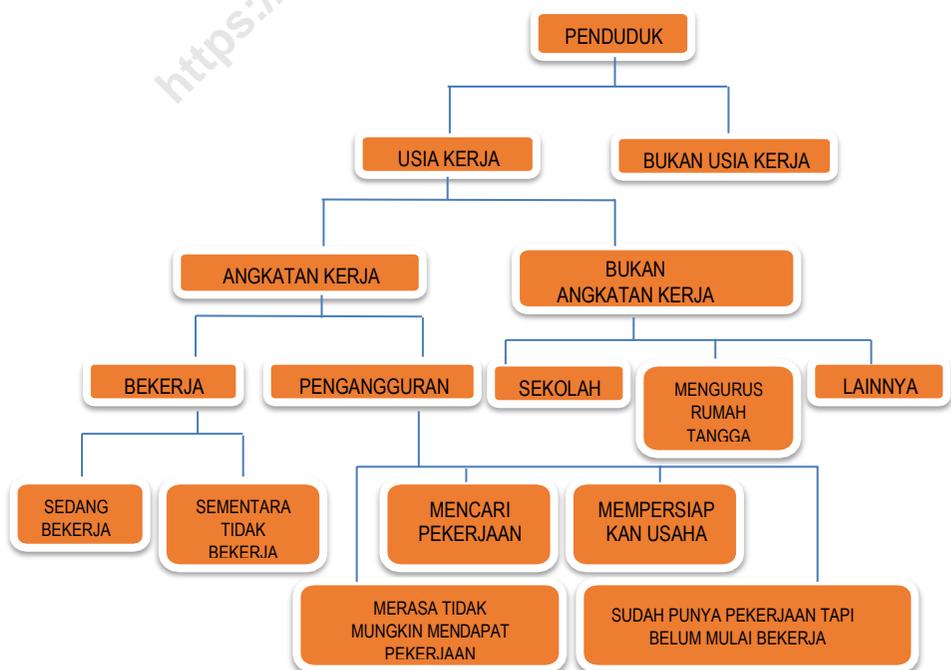
### Sumber Data

Data yang disajikan dalam publikasi ini menggunakan data utama yang bersumber dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) yang dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2019 oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi.

### Pendekatan Teori Ketenagakerjaan

Pendekatan teori ketenagakerjaan yang digunakan dalam Sakernas adalah Konsep Dasar Angkatan Kerja (*Standard Labour Force Concept*), seperti pada Diagram Ketenagakerjaan di bawah ini (Mantra, 2003).

DIAGRAM KETENAGAKERJAAN



Penduduk dikelompokkan menjadi **penduduk usia kerja** dan **penduduk bukan usia kerja**. Penduduk usia kerja dibedakan atas dua kelompok, **angkatan kerja** dan **bukan angkatan kerja**. Pengukurannya didasarkan pada periode rujukan (*time reference*), yaitu kegiatan yang dilakukan selama seminggu yang lalu dan berakhir sehari sebelum pencacahan.

Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang **bekerja** dan **pengangguran**. Sedangkan bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang pada periode rujukan tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi, baik karena **sekolah, mengurus rumah tangga**, atau **lainnya** (olahraga, kursus, piknik, dan kegiatan sosial (berorganisasi, kerja bakti, dan sebagainya)).

Yang dimaksud dengan **bekerja** adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Penghasilan atau keuntungan mencakup upah/gaji/pendapatan termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/pegawai dan hasil usaha berupa sewa, bunga atau keuntungan, baik berupa uang atau barang bagi pengusaha. Kegiatan bekerja ini mencakup, baik yang sedang bekerja maupun yang punya pekerjaan tetapi dalam seminggu yang lalu sementara tidak aktif bekerja, misal karena sakit, cuti, menunggu panen, mogok kerja, tugas belajar, dan sejenisnya.

Pengangguran meliputi penduduk yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa), atau sudah diterima bekerja,

tetapi belum mulai bekerja. Yang dimaksud **mencari pekerjaan** adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode rujukan.

**Mempersiapkan usaha baru** adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang baru, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa memperkerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila tindakannya nyata seperti mengumpulkan modal atau perlengkapan, mencari lokasi/tempat, mengurus surat ijin usaha dan sebagainya, telah/sedang dilakukan.

**Merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa)** adalah alasan bagi mereka yang berkali-kali mencari pekerjaan tetapi tidak berhasil mendapatkan pekerjaan sehingga ia merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan yang diinginkan. Atau mereka yang merasa karena keadaan situasi/kondisi/iklim/musim menyebabkan tidak mungkin mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. **Sudah diterima bekerja, tetapi belum mulai bekerja** adalah alasan bagi mereka tidak mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha karena sudah diterima bekerja, tapi pada saat pencacahan belum mulai bekerja.

## Konsep Dan Definisi

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik adalah *The Labour Force Concept* yang disarankan oleh *The International Labour Organization (ILO)*. Konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan pula

menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukannya. Kelompok tersebut adalah angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

- a. **Penduduk** adalah semua orang yang biasanya tinggal di suatu tempat atau rumah tangga selama 1 tahun atau lebih, atau yang belum 1 tahun namun berniat untuk menetap.
- b. **Umur penduduk** dihitung dalam tahun dengan pembulatan ke bawah atau umur menurut ulang tahun terakhir.
- c. **Status perkawinan** penduduk terdiri dari belum kawin, kawin, cerai, hidup, dan cerai mati.
- d. **Kawin** adalah seseorang mempunyai istri (bagi laki-laki) atau suami (bagi perempuan) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah.
- e. **Cerai hidup** adalah seseorang yang telah berpisah sebagai suami istri karena bercerai dan belum kawin lagi.
- f. **Cerai mati** adalah seseorang ditinggal mati oleh suami atau istrinya dan belum kawin lagi.
- g. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.
- h. **Angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja, dimana selama seminggu yang lalu secara ekonomi aktif dalam memproduksi barang/jasa, mereka yang punya pekerjaan tapi sementara tidak bekerja karena cuti/sedang menunggu panen, dan mereka yang tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan.
- i. **Bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja, dimana selama

seminggu yang lalu tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi, baik karena sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya (pensiun, penerima transfer/kiriman, penerima deposito/bunga bank, jompo atau alasan yang lain).

- j. **Seminggu yang lalu** adalah jangka waktu 7 hari berturut-turut yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan.
- k. **Kegiatan** mencakup kegiatan bekerja, sekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya (kursus, olahraga, rekreasi, dan kegiatan sosial).
- l. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang paling sedikit satu jam berturut turut (tidak terputus) selama seminggu yang lalu dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan. Pekerja keluarga yang tidak dibayar termasuk ke dalam kelompok penduduk yang bekerja.
- m. **Sementara tidak bekerja** adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, mogok, dan sebagainya.
- n. **Pengangguran** adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan mencari pekerjaan, mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa), atau mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.
- o. **Mencari pekerjaan** adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode rujukan.
- p. **Mempersiapkan usaha** adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang

dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang baru, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila telah/sedang dilakukan 'tindakan nyata' seperti mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat ijin usaha dan sebagainya.

- q. **Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan** adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan) selama seminggu yang lalu.
- r. **Bekerja penuh** adalah mereka yang bekerja minimal jam kerja normal (minimal 35 jam seminggu).
- s. **Bekerja tidak penuh** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Terdiri dari:
- **Setengah pengangguran** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan.
  - **Bekerja paruh waktu** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan.
- t. **Sekolah** adalah kegiatan bersekolah di sekolah formal baik pada pendidikan dasar, pendidikan menengah atau pendidikan tinggi. Tidak termasuk yang sedang libur/cuti.

- u. **Mengurus rumah tangga** adalah kegiatan mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji.
- v. **Kegiatan lainnya** adalah kegiatan selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga.
- w. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
- x. **Tidak/belum tamat SD/ sederajat** adalah status dari mereka yang sama sekali belum pernah bersekolah atau yang pernah bersekolah tetapi tidak/belum tamat SD/SDLB/MI/Paket A.
- y. **Tamat SD/ sederajat** adalah kategori bagi mereka yang tamat SD/MI/SDLB/Paket A atau sekolah yang setara lainnya.
- z. **Tamat SMP/ sederajat** adalah kategori bagi mereka yang tamat SMP/MTs/SMPLB/Paket B atau sekolah yang setara lainnya.
- aa. **Tamat SMA/ sederajat** adalah kategori bagi mereka yang tamat SMA/MA/Paket C atau sekolah yang setara lainnya.
- bb. **Tamat Diploma/Sarjana** adalah kategori bagi mereka yang tamat Program Diploma I/II/III/IV atau S1/S2/S3.
- cc. Cara menentukan **pekerjaan utama** adalah :
- Jika seseorang pada seminggu yang lalu hanya mempunyai satu pekerjaan, maka pekerjaan tersebut adalah pekerjaan utama.
  - Jika seseorang pada seminggu yang lalu mempunyai lebih dari satu pekerjaan, maka pekerjaan yang menggunakan waktu terbanyak adalah pekerjaan utama. Jika waktu yang digunakan sama, maka

pekerjaan yang memberikan penghasilan terbesar adalah pekerjaan utama. Jika waktu yang digunakan sama dan penghasilannya juga sama besar, maka terserah pada orang tersebut, pekerjaan mana yang dianggap merupakan pekerjaan utama.

**dd. Lapangan pekerjaan** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja atau pernah bekerja.

**ee. Jenis pekerjaan/jabatan** adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau sementara tidak bekerja.

**ff. Upah gaji/bersih** adalah penerimaan buruh/karyawan berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan tersebut. Penerimaan bersih yang dimaksud adalah setelah dikurangi potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan dan sebagainya.

**gg. Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan, terdiri dari:

- **Berusaha sendiri adalah** bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
- **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar** adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.

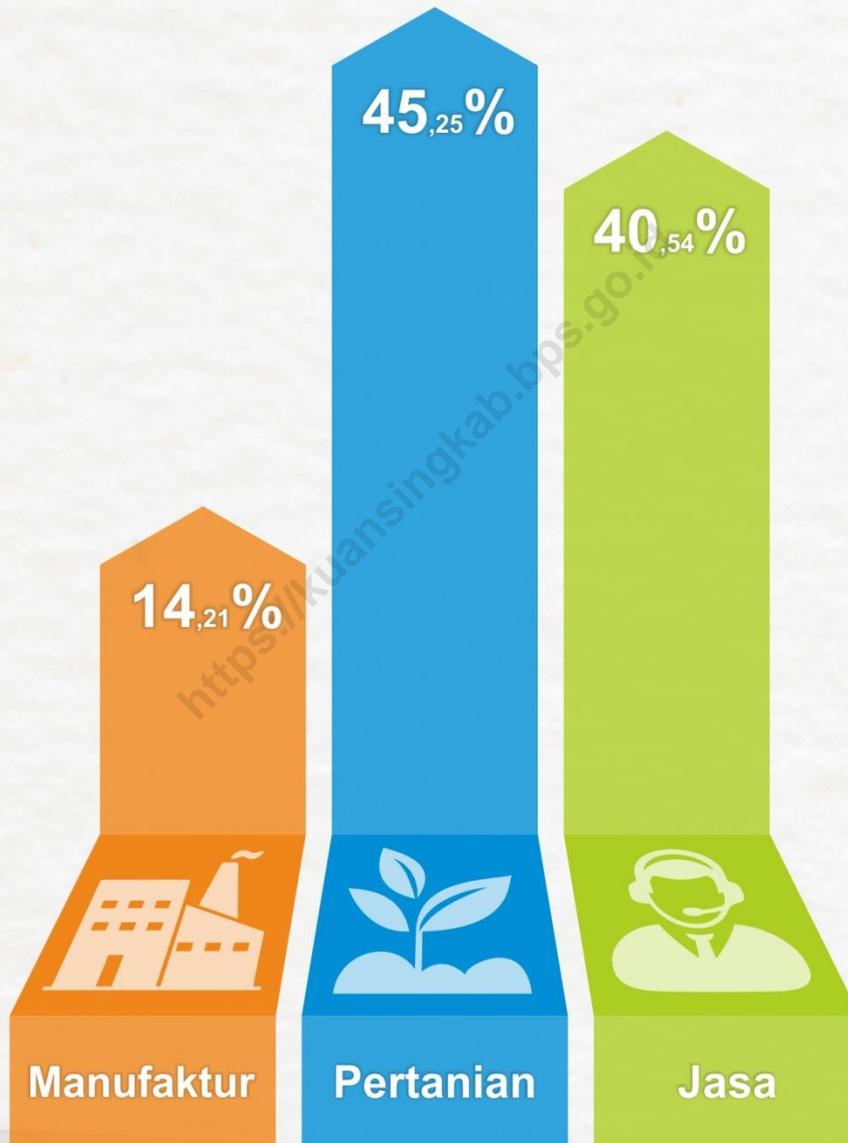
- **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar** adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
- **Buruh/karyawan/pegawai** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.
- **Pekerja bebas di pertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi: pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan perburuan termasuk juga jasa pertanian.
- **Pekerja bebas di non pertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir), di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha non

pertanian meliputi: usaha di Sektor Pertambangan, Listrik, Gas dan Air, Sektor konstruksi/Bangunan, Sektor Perdagangan, Sektor Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan, Sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan.

- **Pekerja keluarga/tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.
- hh. **Pekerja formal** adalah seseorang yang bekerja dengan status pekerjaan sebagai berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar dan buruh/karyawan/pegawai.
- ii. **Pekerja informal** adalah seseorang yang bekerja dengan status pekerjaan sebagai berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di non pertanian, dan pekerja keluarga/tak dibayar.
- jj. **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)** adalah persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang merupakan angkatan kerja atau perbandingan antara penduduk angkatan kerja dengan penduduk usia 15 tahun ke atas (usia kerja).
- kk. **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)** adalah ukuran yang menunjukkan besarnya penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Dihitung dari perbandingan antara jumlah pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja, dan biasanya dinyatakan dalam persen.

3

## KONDISI KETENAGAKERJAAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI



### Lapangan Pekerjaan Utama

Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Kabupaten Kuantan Singingi, 2021



## Bab 3

### Kondisi Ketenagakerjaan Kabupaten Kuantan Singingi

Penduduk merupakan salah satu modal dasar utama dalam pembangunan. Penduduk yang berkualitas baik secara jasmani maupun rohani yang memiliki kemampuan dan keterampilan akan sangat membantu dalam pembangunan. Penduduk mampu berperan sebagai motor penggerak pembangunan maupun sebagai objek pembangunan.

Sebagai subjek pembangunan penduduk dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi sebagai tenaga kerja. Namun pertumbuhan penduduk usia kerja menimbulkan dampak yang sangat kompleks berkaitan dengan kondisi ketenagakerjaan.

Jumlah penduduk dalam hal ini komposisi penduduk sangat mempengaruhi kondisi ketenagakerjaan. Pertumbuhan penduduk terutama penduduk usia kerja menjadi faktor utama dalam mempengaruhi kondisi ketenagakerjaan yang ada. Semakin banyak penduduk angkatan kerja mengakibatkan semakin besar sumber daya manusia yang aktif dalam kegiatan ekonomi sehingga memberikan pengaruh positif terhadap pembangunan daerah, dengan catatan mereka mampu terserap dalam lapangan kerja yang ada. Namun apabila pertumbuhan ini tidak diikuti dengan tingginya penyerapan tenaga kerja oleh sektor lapangan pekerjaan yang ada maka akan menimbulkan masalah besar yang akhirnya berdampak negatif terhadap kegiatan pembangunan itu sendiri.

Untuk itu indikator ketenagakerjaan sangat dibutuhkan untuk melihat keadaan dan kondisi ketenagakerjaan di suatu wilayah. Dalam publikasi ini akan dibahas diantaranya karakteristik penduduk usia kerja, tingkat partisipasi penduduk angkatan kerja, tingkat pengangguran, produktivitas tenaga kerja dan kontribusi sektor lapangan pekerjaan terhadap penyerapan tenaga kerja.

## Karakteristik Penduduk Usia Kerja

Penduduk dikategorikan ke dalam penduduk usia kerja apabila telah berumur 15 tahun atau lebih. Penduduk usia kerja dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pengukurannya didasarkan atas periode rujukan (*time reference*), yaitu kegiatan yang dilakukan seminggu yang lalu. Tabel 1 menunjukkan persentase angkatan kerja dan bukan angkatan kerja di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2020-2021.

**Tabel 3.1.**  
**Persentase Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja di Kabupaten Kuantan Singingi, 2020-2021.**

Tahun	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja
(1)	(2)	(3)
2020	Total	68,61
	Bekerja	64,72
	Pengangguran	3,89
2021	Total	67,02
	Bekerja	65,64
	Pengangguran	1,38

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020-2021 (diolah).

Berdasarkan Tabel 1. terlihat bahwa persentase angkatan kerja pada tahun 2021 sebesar 67,02 persen, lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang mencapai 68,61 persen. Sedangkan persentase penduduk bukan angkatan kerja pada tahun 2021 dan tahun 2020 adalah sebaliknya. Pada tahun 2020, dari angkatan kerja 68,61 persen, sebanyak 64,72 persen di antaranya merupakan penduduk yang bekerja. Sementara pada tahun 2021, dari angkatan kerja 67,02 persen, sebanyak 65,64 persen di antaranya merupakan penduduk yang bekerja. Artinya penyerapan tenaga kerja Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2021 lebih baik dibandingkan pada tahun 2020. Hal ini berkaitan dengan kondisi pandemi

Covid-19 yang pada tahun 2020 masih memuncak penyebarannya, sehingga banyak penduduk yang memilih untuk tidak bekerja untuk melindungi diri. Hal ini juga didukung dengan persentase pengangguran pada tahun 2020 yang lebih tinggi dibandingkan persentase pengangguran pada tahun 2021.

## Angkatan Kerja

**Tabel 3.2.**  
**Persentase Angkatan Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tipe Daerah di Kabupaten Kuantan Singingi, 2020-2021.**

Karakteristik	2020			2021		
	Bekerja	Pengangguran	Total	Bekerja	Pengangguran	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-laki	81,16	5,20	<b>86,36</b>	80,68	1,56	<b>82,24</b>
Perempuan	47,76	2,52	<b>50,28</b>	50,14	1,20	<b>51,34</b>
<b>Tipe Daerah</b>						
Perkotaan	60,38	3,76	<b>64,14</b>	60,49	1,63	<b>62,12</b>
Perdesaan	65,50	3,91	<b>69,41</b>	66,57	1,34	<b>67,91</b>

Pada Tabel 3.2, terlihat persentase angkatan kerja di Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan jenis kelamin dan tipe daerah untuk tahun 2020-2021. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, persentase angkatan kerja laki-laki lebih tinggi jika dibandingkan dengan perempuan baik untuk tahun 2020 maupun 2021. Artinya penduduk laki-laki yang melakukan kegiatan ekonomi lebih banyak jika dibandingkan dengan penduduk perempuan. Jika dikaji berdasarkan periodenya, persentase angkatan kerja laki-laki tahun 2021 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2020. Hal ini dikarenakan persentase pengangguran penduduk laki-laki tahun 2021 lebih kecil dibandingkan persentase pengangguran penduduk laki-laki tahun 2020.

Sementara jika dilihat berdasarkan tipe daerah, persentase angkatan kerja perdesaan lebih tinggi jika dibandingkan dengan perkotaan baik untuk tahun 2020 maupun 2021. Artinya penduduk perdesaan yang melakukan kegiatan ekonomi lebih banyak jika dibandingkan dengan penduduk perkotaan. Jika dikaji berdasarkan periodenya, persentase angkatan kerja perdesaan tahun 2021 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2020. Hal ini dikarenakan persentase pengangguran penduduk perdesaan tahun 2021 lebih kecil dibandingkan persentase pengangguran penduduk perdesaan tahun 2020, sehingga penyerapan tenaga kerja pada tahun 2021 sudah lebih baik dibandingkan tahun 2020.

### Bukan Angkatan Kerja

**Tabel 3.3.**  
**Persentase Bukan Angkatan Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tipe Daerah di Kabupaten Kuantan Singingi, 2020-2021.**

Karakteristik (1)	2020 (2)	2021 (3)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	13,64	17,76
Perempuan	49,72	48,66
<b>Tipe Daerah</b>		
Perkotaan	35,86	37,88
Perdesaan	30,59	32,09

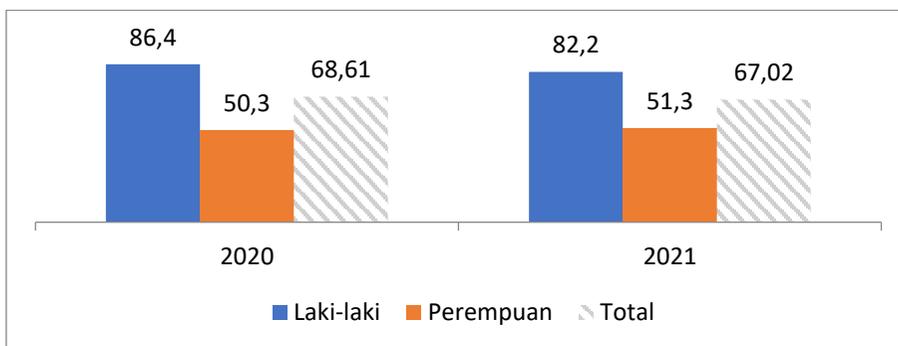
Pada Tabel 3.3, terlihat persentase bukan angkatan kerja di Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan jenis kelamin dan tipe daerah untuk tahun 2020-2021. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, persentase bukan angkatan kerja perempuan lebih tinggi jika dibandingkan dengan laki-laki baik untuk tahun 2020 maupun 2021. Berkebalikan dengan penduduk laki-laki yang persentase angkatan kerjanya lebih tinggi, penduduk perempuan lebih banyak yang tidak melakukan kegiatan ekonomi,

seperti sekolah, mengurus rumah tangga, yang dapat dilihat dari tingginya persentase bukan angkatan kerja pada kelompok perempuan. Hal ini memperlihatkan perbedaan kesempatan dalam penyerapan tenaga kerja antara laki-laki dan perempuan di Kabupaten Kuantan Singingi.

Sementara jika dilihat berdasarkan tipe daerah, persentase bukan angkatan kerja penduduk perkotaan lebih tinggi jika dibandingkan dengan penduduk perdesaan, baik untuk tahun 2020 maupun 2021. Meskipun perbedaannya tidak begitu signifikan, penduduk perkotaan lebih banyak yang tidak melakukan kegiatan ekonomi. Hal ini dapat diakibatkan oleh mereka yang tinggal di wilayah perkotaan sudah memiliki usaha perkebunan di wilayah perdesaan dimana pengelolaan perkebunan tersebut dilakukan dengan mempekerjakan penduduk desa setempat.

### Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

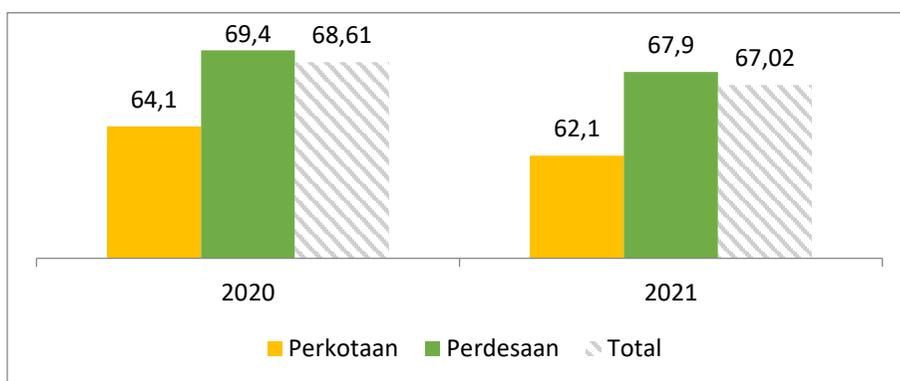
TPAK merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa jauh penduduk usia kerja terlibat dalam kegiatan ekonomi. TPAK merupakan rasio antara angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. TPAK berdasarkan jenis kelamin Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2020-2021 dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1. TPAK berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2020-2021.

Pada tahun 2021, TPAK Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 67,02 persen. Artinya, dari 100 penduduk yang berusia 15 tahun ke atas, 67 hingga 68 orang diantaranya termasuk dalam angkatan kerja atau aktif secara ekonomi. TPAK pada tahun 2021 lebih rendah jika dibandingkan TPAK pada tahun 2020. Artinya, pasokan tenaga kerja untuk melakukan kegiatan ekonomi pada tahun 2020 lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2021. Meskipun pasokan tenaga kerja pada tahun 2020 lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2021, persentase pengangguran pada tahun 2020 juga lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan banyaknya penduduk usia produktif yang pasif secara ekonomi akibat pandemi Covid-19 pada tahun 2020.

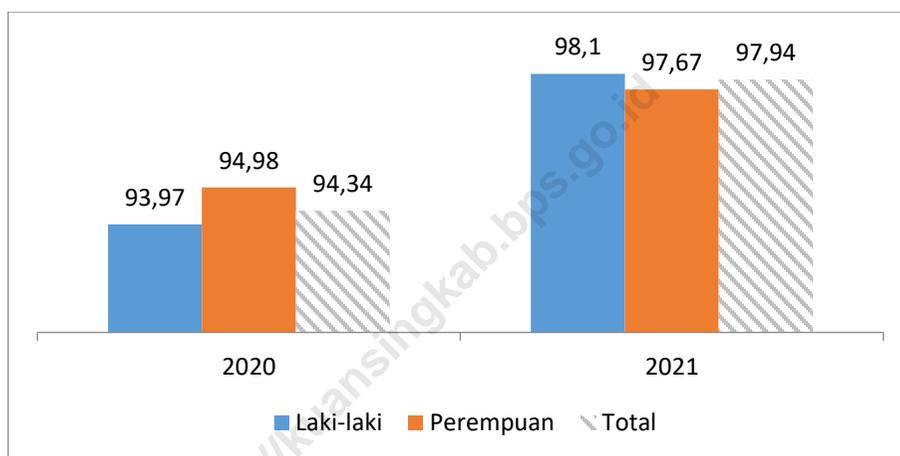
Apabila dibandingkan TPAK menurut jenis kelamin seperti pada Gambar 3.1, TPAK perempuan jauh di bawah TPAK laki-laki baik pada tahun 2020 maupun 2021. Di Kabupaten Kuantan Singingi, pembagian tugas dalam keluarga sebagian besar masyarakat memposisikan laki-laki berkewajiban mencari nafkah sedangkan perempuan yang mengurus rumah tangga menjadikan kesempatan bekerja untuk perempuan menjadi lebih kecil. Sementara jika dibandingkan TPAK menurut tipe daerah seperti pada Gambar 3.2, TPAK perkotaan lebih rendah dibandingkan TPAK perdesaan baik pada tahun 2020 maupun 2021. Artinya, pasokan tenaga kerja untuk melakukan kegiatan ekonomi di wilayah perdesaan lebih tinggi dibandingkan di wilayah perkotaan.



Gambar 3.2. TPAK berdasarkan tipe daerah di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2020-2021.

## Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

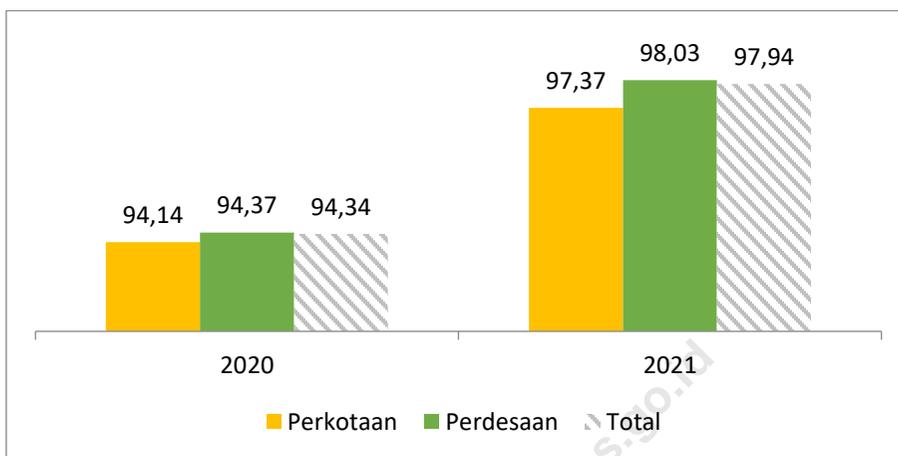
Tingkat kesempatan kerja (TKK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja di suatu wilayah. TKK diukur sebagai persentase jumlah penduduk yang bekerja terhadap jumlah penduduk yang termasuk angkatan kerja. Dalam pengertian “kesempatan kerja” tidaklah sama dengan “lapangan kerja yang masih terbuka”.



Gambar 3.3. TKK berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2020-2021.

Pada Gambar 3.3 di atas dapat dilihat bahwa TKK pada tahun 2020 di Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 94,34 persen. Artinya, sekitar 94 hingga 95 orang dari 100 orang angkatan kerja mempunyai kegiatan bekerja atau sementara tidak bekerja selama seminggu yang lalu. Kemudian angka ini meningkat menjadi 97,94 persen pada tahun 2021. Jika diamati berdasarkan jenis kelamin, TKK perempuan pada tahun 2020 lebih tinggi dibanding TKK laki-laki. Sementara pada tahun 2021, TKK laki-laki lebih tinggi dibanding TKK perempuan pada tahun yang sama. Artinya, saat pandemi Covid-19 memuncak pada tahun 2020, angkatan kerja perempuan lebih aktif secara ekonomi dibandingkan angkatan kerja laki-laki. Sedangkan ketika pandemi Covid-19 sudah mereda pada tahun 2021, kondisinya

adalah sebaliknya. Namun secara keseluruhan, TKK perempuan dan laki-laki sama-sama mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga 2021.



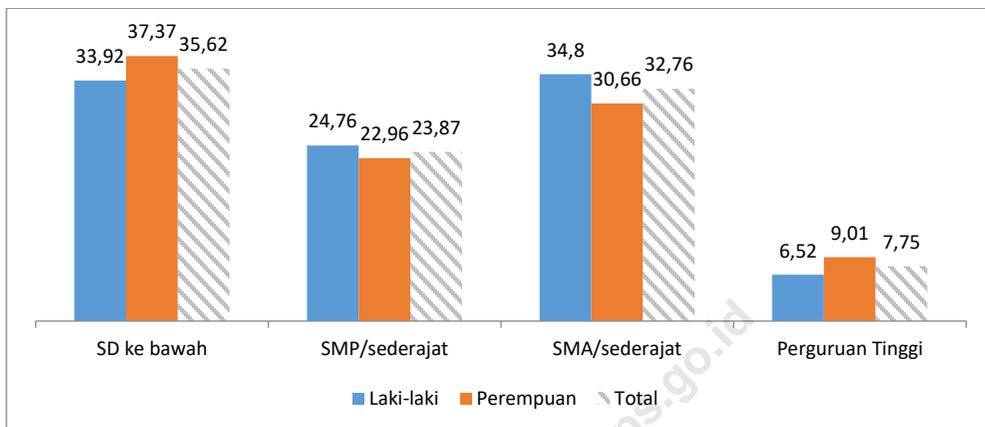
**Gambar 3.4.**TKK berdasarkan tipe daerah di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2020-2021.

Kemudian, jika diamati berdasarkan tipe daerah seperti pada Gambar 3.4, TKK penduduk perdesaan lebih tinggi dibandingkan TKK penduduk perkotaan, baik pada tahun 2020 maupun pada tahun 2021. Artinya, angkatan kerja di wilayah perdesaan lebih aktif secara ekonomi dibandingkan angkatan kerja di wilayah perkotaan. Jika dikaji secara keseluruhan, TKK perdesaan dan perkotaan sama-sama mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga 2021.

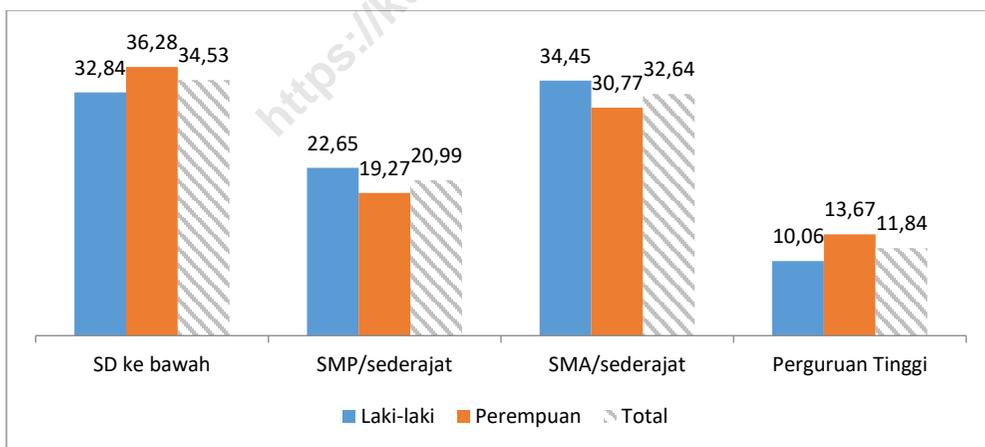
### Pendidikan Penduduk Bekerja

Tingkat pendidikan tenaga kerja yang rendah merupakan salah satu masalah utama kondisi ketenagakerjaan di Indonesia, demikian pula bagi Kabupaten Kuantan Singingi. Banyak lapangan kerja yang membutuhkan spesifikasi pendidikan yang tinggi, sedangkan keadaan angkatan kerja yang ada memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah atau tidak sesuai dengan lapangan kerja yang ada. Hal ini menjadi salah satu faktor rendahnya tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kuantan Singingi. Gambar 3.5 dan Gambar 3.6 menunjukkan persentase

penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan jenis kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2020 dan tahun 2021.



Gambar 3.5. Persentase penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan jenis kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2020.



Gambar 3.6. Persentase penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan jenis kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2021.

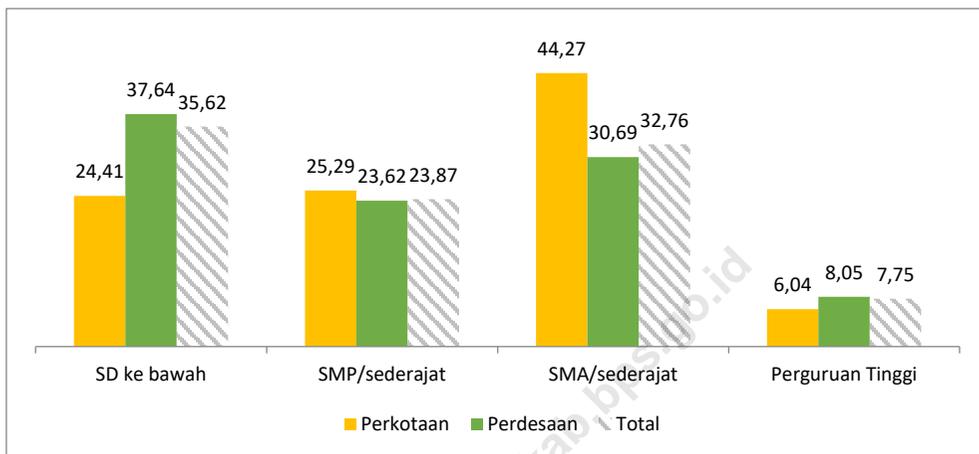
Pada tahun 2020 terlihat bahwa secara umum tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Kuantan Singingi yang bekerja didominasi oleh tingkat pendidikan rendah (SD ke bawah), yaitu sebesar 35,62 persen. Artinya, sekitar 35 hingga 36 dari 100 penduduk bekerja di Kabupaten Kuantan Singingi memiliki pendidikan tertinggi SD ke bawah. Sementara penduduk bekerja dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi hanya mencapai 7,75 persen.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.5, persentase tenaga kerja perempuan dengan pendidikan rendah lebih tinggi dibandingkan tenaga kerja laki-laki. Tetapi di samping itu, persentase tenaga kerja perempuan yang tamat perguruan tinggi lebih tinggi jika dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki yang tamat perguruan tinggi. Terlihat bahwa sebagian tenaga kerja perempuan dari sudut pandang pendidikan lebih baik dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki. Hal ini menggambarkan penduduk laki-laki di Kabupaten Kuantan Singingi lebih memilih untuk bekerja dibandingkan melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi.

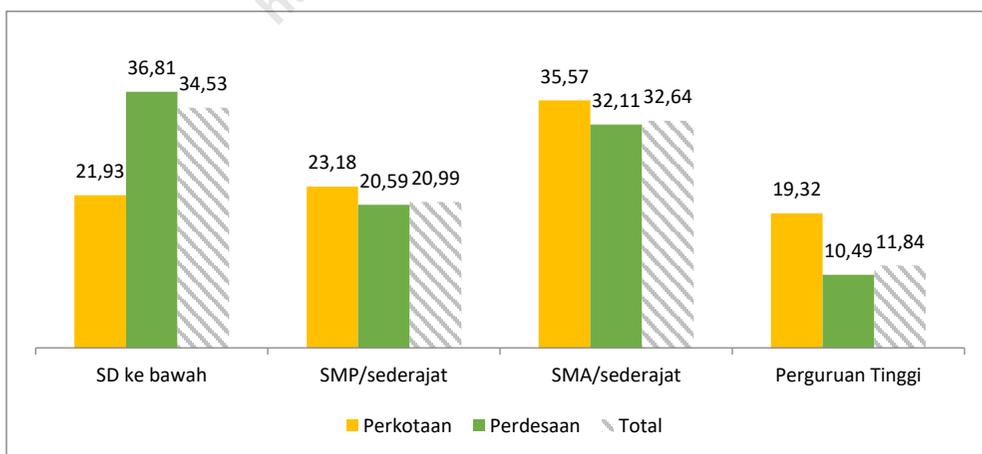
Kemudian pada tahun 2021, tingkat pendidikan penduduk bekerja Kabupaten Kuantan Singingi mengalami kemajuan. Hal ini dapat dilihat dari Gambar 3.6. Persentase penduduk bekerja dengan pendidikan SD ke bawah yang pada tahun 2020 mencapai angka 35,62 persen menjadi hanya 34,53 persen pada tahun 2021. Begitu juga pada penduduk bekerja dengan pendidikan perguruan tinggi yang pada tahun 2020 hanya mencapai angka 7,75 persen meningkat hingga 11,84 persen pada tahun 2021. Hal ini mengindikasikan bahwa meredanya pandemi Covid-19 berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan tenaga kerja di Kabupaten Kuantan Singingi.

Sementara itu, jika dikaji berdasarkan tipe daerah seperti yang ditampilkan pada Gambar 3.7, pada tahun 2020 pendidikan penduduk bekerja wilayah perkotaan terkonsentrasi di pendidikan SMA/ sederajat. Sementara pendidikan penduduk bekerja wilayah perdesaan terkonsentrasi di pendidikan SD ke bawah. Selain itu, secara rata-rata pendidikan penduduk bekerja di wilayah perkotaan lebih

tinggi dibandingkan penduduk bekerja di wilayah perdesaan. Hal ini juga didukung oleh tingginya persentase penduduk bekerja dengan pendidikan perguruan tinggi pada penduduk perkotaan (19,32 persen) dibanding penduduk perdesaan (10,49 persen).



Gambar 3.7. Persentase penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan tipe daerah di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2020.



Gambar 3.8. Persentase penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan tipe daerah di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2021.

Kemudian pada tahun 2021, tingkat pendidikan penduduk bekerja Kabupaten Kuantan Singingi menurut tipe daerah juga mengalami kemajuan yang signifikan. Di wilayah perkotaan, penduduk bekerja dengan pendidikan perguruan tinggi mengalami peningkatan cukup banyak dari 6,04 persen pada tahun 2020 menjadi 19,32 persen pada tahun 2021. Di sisi lain, penduduk bekerja dengan pendidikan SD ke bawah mengalami penurunan dari 24,41 persen pada tahun 2020 menjadi 21,93 persen pada tahun 2021. Pola yang sama juga dialami oleh penduduk bekerja di wilayah perdesaan.

Namun terdapat *gap* cukup tinggi antara pendidikan penduduk bekerja di wilayah perdesaan dan wilayah perkotaan dimana pendidikan penduduk perkotaan cenderung terkonsentrasi pada pendidikan menengah hingga pendidikan tinggi. Sementara pendidikan penduduk perdesaan cenderung terkonsentrasi pada pendidikan menengah ke bawah. Artinya, meskipun di wilayah perdesaan angkatan kerjanya lebih aktif secara ekonomi (dapat dilihat dari TKK pada Gambar 3.4), kualitasnya belum dapat dikatakan lebih baik dibandingkan angkatan kerja perkotaan jika dibandingkan dari segi pendidikannya.

### **Lapangan Pekerjaan Utama**

Berdasarkan Tabel 3.3, pada tahun 2020, lapangan usaha dengan kontribusi tertinggi dalam penyerapan tenaga kerja adalah sektor pertanian. Sekitar 65 hingga 66 dari 100 penduduk yang bekerja berada di bawah sektor pertanian pada tahun 2020. Kemudian diikuti dengan sektor jasa dan yang terakhir adalah sektor manufaktur. Sektor pertanian memimpin jauh dibanding sektor lainnya pada tahun 2020 dapat diakibatkan karena pekerjaan pertanian cenderung lebih mudah dan tidak membutuhkan kualifikasi yang kompleks mengingat pada tahun 2020 pandemi Covid-19 sedang memuncak. Pada tahun 2021, sektor pertanian masih memimpin. Namun, pada tahun 2021 persentase penduduk yang bekerja pada sektor

manufaktur dan sektor jasa mengalami peningkatan. Artinya, lapangan pekerjaan penduduk Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2021 lebih heterogen dibandingkan pada tahun 2020.

**Tabel 3.4.**  
**Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Jenis Kelamin, dan Tipe Daerah Kabupaten Kuantan Singingi, 2020-2021.**

Karakteristik (1)	2020			2021		
	Pertanian (2)	Manufaktur (3)	Jasa (4)	Pertanian (5)	Manufaktur (6)	Jasa (7)
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-laki	61,57	15,49	22,94	54,40	18,72	26,88
Perempuan	68,59	3,01	28,40	30,08	6,73	63,18
<b>Tipe Daerah</b>						
Perkotaan	56,45	6,75	36,80	26,42	12,78	60,81
Perdesaan	66,57	9,82	23,62	48,34	14,45	37,21
<b>Total</b>	<b>65,02</b>	<b>9,35</b>	<b>25,63</b>	<b>45,25</b>	<b>14,21</b>	<b>40,54</b>

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19, baik laki-laki maupun perempuan terkonsentrasi pada sektor pertanian. Sementara pada tahun 2021 saat pandemi Covid-19 sudah membaik, pekerja laki-laki terkonsentrasi pada sektor pertanian dan pekerja perempuan terkonsentrasi pada sektor jasa. Hal yang mungkin mempengaruhi keadaan ini antara lain faktor sifat dan jenis kegiatan di sektor tersebut. Sektor primer lebih membutuhkan tenaga dan jam kerja relatif lebih banyak dibandingkan sektor sekunder dan tersier. Selain itu, kecenderungan perempuan lebih memilih pekerjaan yang tidak banyak menyita tenaga dan waktu karena mereka masih harus mengurus rumah tangga.

Sedangkan jika dilihat berdasarkan tipe daerah, pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19, baik di perkotaan maupun perempuan terkonsentrasi pada sektor pertanian. Sementara pada tahun 2021 saat pandemi Covid-19 sudah membaik, pekerja perdesaan terkonsentrasi pada sektor pertanian dan pekerja

perkotaan terkonsentrasi pada sektor jasa. Hal ini dapat diakibatkan karena lahan pertanian dan perkebunan sebagian besar berada di wilayah perdesaan. Sementara lahan industri dan fasilitas jasa lainnya sebagian besar berada di wilayah perkotaan.

### Status Pekerjaan Utama

**Tabel 3.5.**  
**Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Jenis Kelamin, dan Tipe Daerah Kabupaten Kuantan Singingi, 2020.**

Karakteristik (1)	Jenis Kelamin		Tipe Daerah		Total (6)
	Laki-laki (2)	Perempuan (3)	Perkotaan (4)	Perdesaan (5)	
<b>Formal</b>	<b>40,20</b>	<b>38,47</b>	<b>23,00</b>	<b>42,33</b>	<b>39,57</b>
Buruh/Karyawan/Pegawai	28,05	25,07	10,96	29,63	26,97
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	12,15	13,40	12,04	12,70	12,60
<b>Informal</b>	<b>59,80</b>	<b>61,53</b>	<b>77,00</b>	<b>57,67</b>	<b>60,43</b>
Berusaha sendiri	6,56	1,28	12,48	3,34	4,65
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tak dibayar	38,90	31,19	38,23	35,74	36,09
Pekerja bebas di pertanian	4,90	2,44	2,99	4,18	4,01
Pekerja bebas di nonpertanian	3,41	0,96	5,00	2,11	2,52
Pekerja keluarga/tidak dibayar	6,03	25,66	18,30	12,30	13,16
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

**Tabel 3.6.**  
**Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Jenis Kelamin, dan Tipe Daerah Kabupaten Kuantan Singingi, 2021.**

Karakteristik (1)	Jenis Kelamin		Tipe Daerah		Total (6)
	Laki-laki (2)	Perempuan (3)	Perkotaan (4)	Perdesaan (5)	
<b>Formal</b>	<b>41,76</b>	<b>42,53</b>	<b>28,12</b>	<b>44,34</b>	<b>42,05</b>
Buruh/Karyawan/Pegawai	32,55	30,48	13,42	34,78	31,77
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	9,21	12,05	14,70	9,56	10,28
<b>Informal</b>	<b>58,23</b>	<b>57,47</b>	<b>71,88</b>	<b>55,66</b>	<b>57,95</b>
Berusaha sendiri	4,60	2,77	6,35	3,51	3,91
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tak dibayar	36,61	33,62	42,89	34,27	35,49
Pekerja bebas di pertanian	8,43	3,28	7,14	6,39	6,50
Pekerja bebas di nonpertanian	2,84	0,34	1,34	1,99	1,90
Pekerja keluarga/tidak dibayar	5,76	17,46	14,16	9,50	10,15
<b>Total</b>	<b>41,76</b>	<b>42,53</b>	<b>28,12</b>	<b>44,34</b>	<b>42,05</b>

Berdasarkan Tabel 3.5 dan Tabel 3.6, baik pada tahun 2020 maupun pada tahun 2021, pekerja Kabupaten Kuantan Singingi mendominasi sektor informal. Hal ini dapat berkaitan dengan pendidikan penduduk bekerja di Kabupaten Kuantan Singingi yang masih didominasi oleh pendidikan menengah ke bawah (dapat dilihat pada Gambar 3.7 dan Gambar 3.8). Sektor informal merupakan tujuan pencari kerja

yang tidak memiliki pendidikan tinggi maupun keterampilan khusus. Meskipun begitu, persentase penduduk yang bekerja di sektor formal meningkat dari 39,57 persen pada tahun 2020 menjadi 42,05 persen pada tahun 2021.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, penduduk bekerja laki-laki dan penduduk bekerja perempuan tidak memiliki perbedaan signifikan. Keduanya sama-sama mendominasi sektor informal, baik pada tahun 2020 maupun tahun 2021. Hanya saja, sektor informal yang didominasi penduduk bekerja laki-laki adalah pekerja yang berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tak dibayar dan pekerja bebas pertanian. Sementara sektor informal yang didominasi penduduk bekerja perempuan adalah pekerja yang berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tak dibayar dan pekerja keluarga/tidak dibayar. Ini dapat diakibatkan karena banyak penduduk perempuan di Kabupaten Kuantan Singingi yang pekerjaannya hanya sekadar membantu pekerjaan suami/keluarga lain di rumah.

Sementara itu, jika dilihat berdasarkan tipe daerah, penduduk bekerja perkotaan dan penduduk bekerja perdesaan juga tidak memiliki perbedaan signifikan. Keduanya sama-sama mendominasi sektor informal, baik pada tahun 2020 maupun tahun 2021. Sektor informal yang didominasi penduduk bekerja perkotaan lebih heterogen, yang terbanyak di antaranya yaitu berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tak dibayar, pekerja keluarga/tidak dibayar, dan berusaha sendiri. Sedangkan sektor informal yang didominasi penduduk bekerja perdesaan hanya terkonsentrasi pada berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tak dibayar dan pekerja keluarga/tidak dibayar.

## **Pengangguran**

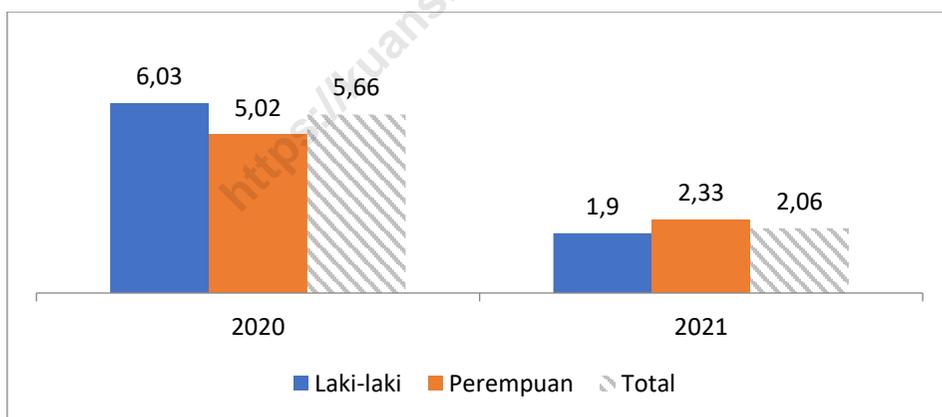
Salah satu indikator keberhasilan pemerintah dalam bidang ekonomi adalah rendahnya tingkat pengangguran. Semakin rendah tingkat pengangguran maka dapat dikatakan kegiatan ekonomi di suatu daerah semakin maju, sekaligus

merupakan tanda keberhasilan pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduknya.

Untuk mengetahui kondisi ketenagakerjaan mengenai pengangguran dapat menggunakan indikator tingkat pengangguran terbuka, tingkat pengangguran terdidik, dan tingkat pengangguran terselubung atau setengah pengangguran.

#### a. Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran terbuka. TPT dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah pengangguran terbuka dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persentase. Ukuran ini dapat digunakan untuk mengindikasikan seberapa besar penawaran kerja yang tidak dapat terserap dalam pasar kerja di kabupaten Kuantan Singingi.

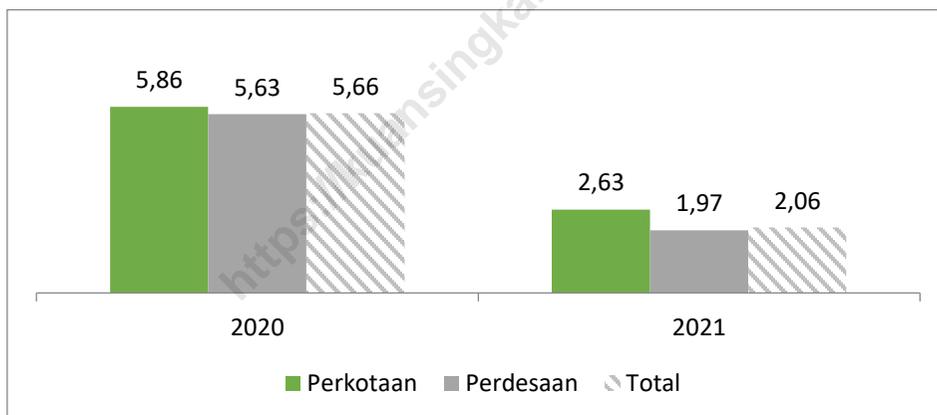


Gambar 3.9 Tingkat Pengangguran Terbuka menurut jenis kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2020-2021.

Berdasarkan Gambar 3.9, pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19 memuncak, TPT di Kabupaten Kuantan Singingi secara umum mencapai 5,66 persen. Artinya, sekitar 5 hingga 6 dari 100 penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja sedang menganggur atau sedang mencari pekerjaan. Angka ini

menurun menjadi hanya 2,06 persen pada tahun 2021 seiring membaiknya pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa setelah pandemi Covid-19 membaik, kembali tersedia lapangan pekerjaan bagi penduduk untuk berpartisipasi dalam dunia kerja di Kabupaten Kuantan Singingi.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, tampak bahwa TPT perempuan lebih rendah dibandingkan TPT laki-laki pada tahun 2020 dan lebih tinggi dibandingkan TPT laki-laki pada tahun 2021. Artinya penyerapan tenaga kerja pada tahun 2020 lebih terkonsentrasi pada pekerja perempuan. Ini dapat diakibatkan karena lapangan pekerjaan yang tersedia lebih banyak bersifat “rumahan” mengingat pandemi Covid-19 sedang memuncak dimana lapangan pekerjaan seperti itu identik dengan perempuan. Sedangkan pada tahun 2021, keadaan menjadi sebaliknya.



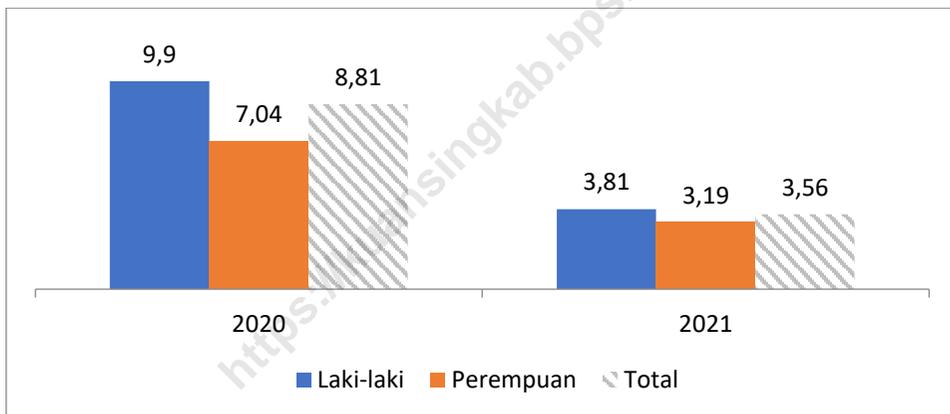
**Gambar 3.10 Tingkat Pengangguran Terbuka menurut tipe daerah di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2020-2021.**

Sementara jika dilihat berdasarkan tipe daerah seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.10, tampak bahwa TPT perdesaan lebih rendah dibandingkan TPT perkotaan baik pada tahun 2020 maupun pada tahun 2021. Artinya penyerapan tenaga kerja di wilayah perdesaan lebih baik dibandingkan di wilayah perkotaan. Ini dapat diakibatkan karena kepadatan penduduk di wilayah

perkotaan lebih tinggi dibandingkan di wilayah perdesaan dan hal tersebut tidak diikuti dengan tingginya lapangan pekerjaan yang tersedia, sehingga pengangguran di wilayah perkotaan menjadi lebih tinggi dibandingkan pengangguran di wilayah perdesaan.

#### b. Tingkat Pengangguran Terdidik

Tingkat Pengangguran Terdidik adalah rasio jumlah pencari kerja yang berpendidikan sekolah menengah ke atas yang dianggap sebagai kelompok penduduk terdidik terhadap jumlah angkatan kerja di kelompok tersebut.



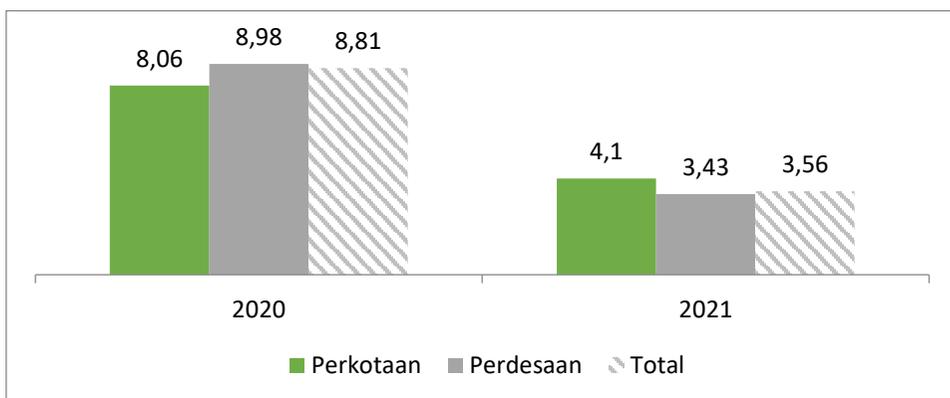
Gambar 3.11 Tingkat Pengangguran Terdidik menurut jenis kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2020-2021.

Berdasarkan Gambar 3.11, pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19 memuncak, tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten Kuantan Singingi secara umum mencapai 8,81 persen. Artinya, sekitar 8 hingga 9 dari 100 penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja dan berpendidikan sekolah menengah ke atas sedang menganggur atau sedang mencari pekerjaan. Angka ini menurun menjadi hanya 3,56 persen pada tahun 2021 seiring membaiknya pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa setelah pandemi Covid-19

membalik, kembali tersedia lapangan pekerjaan bagi penduduk dengan pendidikan sekolah menengah ke atas untuk berpartisipasi dalam dunia kerja di Kabupaten Kuantan Singingi.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, tampak bahwa TPT perempuan lebih rendah dibandingkan TPT laki-laki baik pada tahun 2020 maupun pada tahun 2021. Artinya, penyerapan tenaga kerja dengan pendidikan sekolah menengah ke atas lebih terkonsentrasi pada pekerja perempuan dibandingkan pekerja laki-laki.

Sementara jika dilihat berdasarkan tipe daerah seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.12, tampak bahwa TPT perkotaan lebih rendah dibandingkan TPT perdesaan pada tahun 2020 dan lebih tinggi dibandingkan TPT perdesaan pada tahun 2021. Artinya penyerapan tenaga kerja dengan pendidikan sekolah menengah ke atas pada tahun 2020 lebih terkonsentrasi pada pekerja perkotaan. Ini dapat diakibatkan karena pada tahun 2020, pekerja perkotaan banyak yang bekerja di sektor jasa (dapat dilihat pada Tabel 3.3) dimana pekerjaan tersebut lebih fleksibel untuk dikerjakan di rumah mengingat pandemi Covid-19 sedang memuncak pada tahun 2020. Sementara pekerja perdesaan tidak demikian. Untuk tahun 2021, keadaan menjadi sebaliknya dimana pengangguran terdidik di perkotaan lebih tinggi daripada perdesaan.



Gambar 3.12 Tingkat Pengangguran Terdidik menurut tipe daerah di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2020-2021.

# 4

## PENUTUP

### Status Pekerjaan Utama

Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Kabupaten Kuantan Singingi, 2021.





## Bab 4

### Penutup

#### Kesimpulan

1. Persentase Angkatan Kerja di Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2021 sebesar 67,02 persen. Angka ini menurun dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 68,61.
2. Pada tahun 2021 persentase penduduk yang bekerja di Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 65,64 persen dan lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang hanya sebesar 64,72 persen. Meningkatnya persentase penduduk bekerja pada tahun 2021 berdampak pada semakin menurunnya persentase pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2021.
3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2021 sebesar 67,02 persen yang berarti bahwa dari 100 penduduk yang berusia 15 tahun ke atas, sekitar 67 hingga 68 orang diantaranya termasuk dalam angkatan kerja atau aktif secara ekonomi. Angka ini menurun dibandingkan tahun 2020.
4. Tingkat pendidikan tenaga kerja di Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2021 masih terkonsentrasi pada tingkat pendidikan yang rendah (tamatan SD ke bawah) dengan persentase sebesar 34,53 persen. Meskipun begitu, angka tersebut telah mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 35,62 persen.
5. Lapangan pekerjaan utama tenaga kerja di Kabupaten Kuantan Singingi baik pada tahun 2020 maupun tahun 2021 didominasi oleh sektor pertanian dengan persentase masing-masing sebesar 65,02 persen dan 45,25 pesen. Namun pada tahun 2021, lapangan

pekerjaan penduduk Kabupaten Kuantan Singingi lebih heterogen dibandingkan tahun 2020 yang hanya terkonsentrasi pada sektor pertanian.

6. Tenaga kerja di Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2021 lebih banyak yang bekerja di sektor informal dibandingkan dengan sektor formal dengan persentase mencapai 57,95 persen. Meskipun begitu, angka tersebut telah mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 60,43.

<https://kuansingkab.bps.go.id>

## Hasil Penghitungan *Sampling Error*

Estimasi dari sampel survei dipengaruhi oleh dua jenis *error* (kesalahan) yaitu *sampling error* dan *non-sampling error* (seperti kesalahan dalam wawancara dan kesalahan pengolahan). *Sampling error* adalah kesalahan yang ditimbulkan dari penggunaan teknik *sampling* dalam suatu survei. Besarnya *sampling error* secara teori statistik ditunjukkan oleh besarnya angka *standard error* dari suatu angka estimasi persentase suatu variabel yang disajikan dari hasil Susenas 2019-2021. Untuk mengukur presisi dari suatu angka estimasi digunakan besarnya *relative standard error*, yaitu rasio dari nilai *standard error* dengan nilai estimasi suatu variabel, yang dinyatakan dalam persentase (%).

*Standard error* juga digunakan untuk menghitung besaran selang kepercayaan (*confidence interval*), yaitu interval nilai yang dapat menggambarkan populasi. Dengan tingkat kepercayaan 95 persen, dapat disajikan selang kepercayaan (*interval estimation*) dengan batas bawah sebesar nilai estimasi dikurangi dua *standard error* dan batas atas sebesar nilai estimasi ditambah dua *standard error*. Semakin rendah nilai RSE atau semakin pendek selang kepercayaan menunjukkan nilai indikator yang semakin baik.

**RSE  $\leq$  25%** dianggap **akurat**

**RSE  $>$  25% tetapi  $\leq$  50%** perlu **hati-hati** jika ingin digunakan

**RSE  $>$  50%** maka nilai estimasi tersebut dianggap **sangat tidak akurat**

Salah satu cara mengatasinya yaitu dengan menggabungkan estimasi tersebut dengan estimasi lain untuk mendapatkan nilai estimasi yang RSE-nya lebih kecil.

**Tabel 1.**  
**Sampling Error Persentase Angkatan Kerja di Kabupaten Kuantan Singingi, 2020-2021.**

Tahun	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Design Effect
			Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2020	68,61	0,01	66,25	70,96	0,02	1,07
2021	67,02	0,01	64,58	69,47	0,02	1,08

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020-2021 (diolah).

**Tabel 2.**  
**Sampling Error Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Kabupaten Kuantan Singingi, 2020-2021.**

Tahun	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Design Effect
			Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2020	64,72	0,01	62,29	67,15	0,01	1,07
2021	65,64	0,01	63,17	68,11	0,01	1,08

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020-2021 (diolah).

**Tabel 3.**  
**Sampling Error Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Kuantan Singingi, 2020-2021.**

Tahun	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Design Effect
			Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2020	68,61	0,01	66,25	70,96	0,02	1,07
2021	67,02	0,01	64,58	69,47	0,02	1,08

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020-2021 (diolah).

**Tabel 4.**  
**Sampling Error Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) di Kabupaten Kuantan Singingi, 2020-2021.**

Tahun	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Design Effect
			Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2020	94,34	0,01	92,94	95,73	0,01	1,01
2021	97,94	0,00	97,05	98,83	0,00	1,03

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020-2021 (diolah).

**Tabel 5.**  
**Sampling Error Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) Penduduk 15 Tahun ke Atas dengan Pendidikan SMA ke Atas di Kabupaten Kuantan Singingi, 2020-2021.**

Tahun	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Design Effect
			Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2020	91,19	0,01	88,62	93,75	0,01	1,00
2021	96,44	0,01	94,74	98,14	0,01	1,02

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020-2021 (diolah).

**Tabel 6.**  
**Sampling Error Lapangan Pekerjaan Utama Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Kabupaten Kuantan Singingi, 2020-2021.**

Pendidikan	Tahun	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pertanian	2020	65,02	0,01	62,55	67,49	0,02	1,11
	2021	45,25	0,02	42,00	48,50	0,04	1,09
Manufaktur	2020	9,35	0,01	7,83	10,87	0,11	1,13
	2021	14,21	0,01	11,93	16,50	0,07	1,09
Jasa	2020	25,63	0,01	23,36	27,89	0,04	1,11
	2021	40,54	0,02	37,32	43,76	0,05	1,10

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020-2021 (diolah).

**Tabel 7.**  
**Sampling Error Pendidikan Tertinggi Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Kabupaten Kuantan Singingi, 2020-2021.**

Pendidikan	Tahun	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
SD ke bawah	2020	35,62	0,01	33,15	38,08	0,03	1,10
	2021	34,53	0,01	32,04	37,03	0,03	1,09
SMP/ sederajat	2020	23,87	0,01	21,71	26,04	0,04	1,10
	2021	20,99	0,01	18,90	23,11	0,05	1,08
SMA/ sederajat	2020	32,76	0,01	30,34	35,18	0,03	1,10
	2021	32,64	0,01	30,18	35,10	0,03	1,09
Perguruan Tinggi	2020	7,75	0,01	6,37	9,12	0,13	1,10
	2021	11,84	0,01	10,10	13,60	0,08	1,17

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020-2021 (diolah).

**Tabel 8.**  
**Sampling Error Status Pekerjaan Utama Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Kabupaten Kuantan Singingi, 2020-2021.**

Pendidikan	Tahun	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Buruh/Karyawan/Pegawai	2020	26,97	0,02	24,09	29,90	0,07	1,11
	2021	31,77	0,02	28,72	34,82	0,06	1,10
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	2020	12,60	0,01	10,50	14,74	0,08	1,10
	2021	10,28	0,01	8,32	12,24	0,10	1,07
Berusaha sendiri	2020	4,65	0,01	3,32	5,97	0,22	1,04
	2021	3,91	0,01	2,65	5,18	0,26	1,08
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tak dibayar	2020	36,09	0,02	32,97	39,21	0,06	1,10
	2021	36,09	0,02	32,97	39,21	0,06	1,10

Pekerja bebas di pertanian	2021	35,49	0,02	32,34	38,64	0,06	1,10
	2020	4,01	0,01	2,80	5,26	0,25	1,07
Pekerja bebas di nonpertanian	2021	6,50	0,01	4,91	8,10	0,15	1,06
	2020	2,52	0,01	1,51	3,53	0,40	1,09
Pekerja keluarga/tidak dibayar	2021	1,90	0,00	1,06	2,75	0,00	0,98
	2020	13,16	0,01	11,03	15,28	0,08	1,04
	2021	10,15	0,01	8,22	12,09	0,10	1,05

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020-2021 (diolah).



## Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik, 2021. *Keadaan Tenaga Kerja di Indonesia Agustus 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2021. *Dinamika Ketenagakerjaan Riau 201-2021*. Pekanbaru: BPS Provinsi Riau.

Mantra, I. B. (2003). *Demografi Umum* (2nd ed.). Yogyakarta: Pustaka.

<https://kuansingkab.bps.go.id>

**ST 2023**  
**SENSUS PERTANIAN**

**BerAKHLAK**  
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten  
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**DATA**  
**MENCERDASKAN BANGSA**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Jl. Roesdi S. Abrus No. 12 Teluk Kuantan  
☎ (0760) 21190 ✉ bps1401@bps.go.id  
🌐 <http://kuansingkab.bps.go.id>